

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN  
BERPENGARUH PADA MOTIVASI BELAJAR SISWA  
DI SD GMIM II MADIDIR URE KOTA BITUNG**

**Danny Jonatan Turangan**  
**Sekolah Tinggi Agama Kristen Apollos Manado**  
turangandanny7@gmail.com

**ABSTRAK**

Seorang guru Pendidikan Agama Kristen, tidak hanya mengajarkan dan mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi yang terutama adalah mentransfer nilai-nilai dalam rangka pembentukan sikap termasuk sikap empati kepada orang lain. Oleh sebab itu sosok seorang guru adalah pribadi yang bisa dijadikan panutan, teladan dan contoh bagi anak didik. Itulah sebabnya seorang guru harus memiliki kualitas kompetensi profesionalisme guru dan kompetensi pedagogic, sebagai pembawa informasi dalam komunikasi intra personal.

Untuk menjadi seorang guru Pendidikan Agama Kristen, harus benar-benar memiliki keahlian dibidangnya. Profesionalisme atau tingkah laku, mutu, kualitas dari seorang yang professional harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Kristen. Jadi sebagai guru Pendidikan Agama Kristen haruslah mampu professional dalam pengajaran dikelas, termasuk disiplin dalam hal waktu, memiliki kepribadian yang dewasa dan arif dengan siswanya, bahkan dengan semua orang dimana ia sebagai panutan yang mencerminkan kehidupan Kristus. Di dalam dirinya. Berdasarkan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif ternyata terdapat beberapa guru yang belum mengajar secara professional di kelas, sehingga memberi dampak bagi siswa, yaitu tidak memiliki minat untuk belajar karena tidak atau kurang menyenangkan guru yang mengajar.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada juga sebagian guru Pendidikan Agama Kristen yang memiliki kompetensi dan profesionalisme dalam mengajar di kelas, tetapi ada juga beberapa guru Pendidikan Agama Kristen yang tidak memiliki kompetensi profesionalisme dalam mengajar dikelas. Dampak yang timbul dari keadaan guru yang tidak memiliki kompetensi profesionalisme dalam mengajar dikelas, adalah siswa-siswa yang kurang menyenangkan mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Sebaliknya bagi guru Pendidikan Agama Kristen yang memiliki kompetensi profesionalisme dalam mengajar dikelas, memberi dampak kepada siswa-siswa, yaitu menyenangkan mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Itulah sebabnya di perlukan kompetensi pedagogik, agar bisa memahami kondisi siswa, sehingga dapat merancang metode pembelajaran yang disenangi siswa.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini, membuktikan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen yang memiliki kompetensi pedagogik dalam mengajar dikelas, berdampak pada minat belajar siswa akan mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Dengan demikian, maka mudah mentransfer nilai-nilai dalam rangka pembentukan karakter siswa

***Kata kunci: Kompetensi Pedagogik Guru , meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.***

ABSTRACT

*A Christian Religious Education teacher, not only teaches and transfers knowledge, but what is especially important is transferring values in the context of forming attitudes, including empathy for others. Therefore the figure of a teacher is a person who can be used as a role model, role model and example for students. That is why a teacher must have the quality of teacher professionalism competence and pedagogic competence, as a carrier of information in intra-personal communication.*

*To become a Christian Religious Education teacher, you must really have expertise in your field. Professionalism or behavior, quality, quality of a professional must be owned by Christian Religious Education teachers. So as a Christian religious education teacher, he must be able to be professional in class teaching, including discipline in terms of time, have a mature and wise personality with his students, even with all those who are role models who reflect the life of Christ. In him.*

*Based on research using qualitative methods, it turns out that there are some teachers who have not taught professionally in class, so that it has an impact on students, namely they do not have an interest in learning because they do not or do not like teachers who teach.*

*The research results show that there are also some Christian Religious Education teachers who have competence and professionalism in teaching in class, but there are also some Christian Religious Education teachers who do not have professional competence in teaching in class. The impact that arises from the condition of teachers who do not have professional competence in teaching in class is that students do not like Christian Religious Education subjects. On the other hand, Christian Religious Education teachers who have professional competence in teaching in the classroom have an impact on students, namely enjoying Christian Religious Education subjects. That is why pedagogic competence is needed, in order to understand the condition of students, so that they can design learning methods that are preferred by students.*

*The conclusion from the results of this study, proves that Christian Religious Education teachers who have pedagogical competence in teaching in class, have an impact on students' interest in learning about Christian Religious Education subjects. Thus, it is easy to transfer values in order to form student character*

***Keywords: Teacher Pedagogic Competence, increasing student motivation and interest in learning.***

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya guru harus menciptakan inovasi dalam kurikulum serta selalu meningkatkan kemampuan sumber daya manusianya melalui belajar yang terus-menerus.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru sebagai pemegang peran utama. Guru dituntut memiliki multi peran, sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Dalam proses pembenahan dan peningkatan kualitas pendidikan, membutuhkan sumber daya manusia. Unggul dalam sumber daya manusia yang menguasai satu bidang ilmu, akan meningkatkan kualitas sehingga dapat melakukan suatu pekerjaan secara profesional.

Kualitas yang unggul haruslah disertai dengan mental spiritual, karakter dan moral yang tinggi. Pendidikan Agama Kristen merupakan mata pelajaran pengembangan kepribadian sebagai dasar bagi pembentukan karakter, moral, pribadi siswa.

Profesi guru Pendidikan Agama Kristen saat ini menjadi pembicaraan dikalangan pendidikan maupun diluar pendidikan.

Berdasarkan fakta, bahwa di SD Gmim II Madidir Ure Kota, ada beberapa orang tua murid yang menuding guru tidak berkompeten karena anak-anaknya tidak bisa menyelesaikan persoalan yang dihadapinya sendiri. Seharusnya jika siswa-siswa mengalami persoalan yang sulit dipecahkan, baik persoalan pribadi maupun persoalan keluarga, maka sebaiknya guru Pendidikan Agama Kristen harus mengkonselingnya secara pribadi. Apa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Kristen ini sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. "Apabila saudaramu berbuat dosa, tegorlah dia dibawah empat mata. Jika ia mendengarkan nasihatmu engkau telah mendapatnya kembali." (Mat 18:15). Berdasarkan ayat firman Tuhan tersebut diatas, maka seorang guru Pendidikan Agama Kristen haruslah melihat perkembangan anak didiknya. Jika kedapatan melakukan kesalahan, janganlah memarahinya didepan orang banyak, tetapi menegurnya secara empat sesuai dengan firman Tuhan.

Fakta lain menunjukkan bahwa siswa-siswa di SD Gmim II Madidir Ure Kota Bitung, menghormati guru Pendidikan Agama Kristen, hanya karena untuk memperoleh nilai yang baik, jika tujuan siswa-siswa sudah tercapai maka sikap menghormati sudah tidak tampak dalam pribadi siswa. Seharusnya nilai-nilai Alkitabiah ditanamkan kepada setiap siswa agar tidak saja belajar Pendidikan Agama Kristen untuk memperoleh nilai, tapi untuk bisa tertanam nilai-nilai Kekristenan yang berdasarkan Alkitab pada pribadi siswa sehingga memiliki karakter Kristus. Sama seperti Rasul Paulus ajarkan kepada jemaat di Efesus: " Hai anak-anak, taatilah orang tuamu di dalam Tuhan, karena haruslah demikian." (Ef 6:1). Orang tua disini tidak sebatas bapak dan ibu dari siswa, tetapi setiap orang yang lebih tua, termasuk guru Pendidikan Agama Kristen yang bertanggung jawab atas perkembangan moral.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa ada beberapa guru yang melanggar kode etik, seperti tidak disiplin waktu, dan berlaku agak keras terhadap siswa.

Seharusnya seorang guru Pendidikan Agama Kristen tidak berlaku kasar dan keras kepada anak didik, karena tidak sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Rasul Paulus mengajarkan kepada jemaat di Efesus bahwa: "Dan kamu, bapa-bapa, jangan membangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan." (Ef 6:4). Anak-anak disini tidak saja sebatas anak kandung, tetapi anak-anak didik juga termasuk didalamnya. Itulah

sebabnya seorang guru Pendidikan Agama Kristen haruslah mempunyai kompetensi, dan memenuhi syarat untuk kriteria-kriteria tertentu serta sudah bertumbuh dalam rohani, sehingga mengeluarkan buah Roh menurut Galatia 5:22. Dengan demikian maka seorang guru Pendidikan Agama Kristen memiliki karakter Kristus. Hal demikian akan membuat anak didik menjadi senang dan termotivasi untuk terus belajar serta dapat mengambil contoh dari guru.

Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang-orang diluar pendidikan. Hal ini disebabkan karena tugas guru berkaitan dengan pembinaan sifat mental manusia. Banyak guru yang belum berusaha mengembangkan profesinya. Salah satu kelemahan yang terdapat pada diri guru diantaranya rendahnya tingkat kompetensi. Penguasaan guru terhadap materi dan metode pengajaran masih dibawah standard. Agar tercapainya proses belajar mengajar yang efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan meningkatkan kualitas mengajar, dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Makin banyak siswa terlibat aktif dalam belajar, makin tinggi kemungkinan prestasi belajar yang dicapai. Untuk meningkatkan kualitas mengajar, maka perlu bagi guru untuk merencanakan program pengajaran yang interaktif.

Keberhasilan seorang guru akan menimbulkan kepuasan, rasa percaya diri serta semangat mengajar yang tinggi bagi diri guru tersebut. Ini menunjukkan sebagian sikap guru profesional, yang dibutuhkan. Pendidikan dilakukan sepanjang kehidupan manusia, dan dimulai dari dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Itulah sebabnya pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sudah saatnya kompetensi profesi guru ditingkatkan. Guru perlu tampil disetiap kesempatan sebagai pendidik, pengajar, pelatih, inovator maupun dinamisator pembangunan masyarakat.

Guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah memegang peran penting ketika anak didik ada disekolah. Guru sebagai pengganti orang tua di sekolah dituntut perannya seperti orang tua dan juga sebagai pendidik, bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga mentransfer nilai-nilai untuk pembentukan sikap empati kepada orang lain. Itulah sebabnya guru sebagai panutan anak, teladan dan sebagai figur yang layak dicontohi. Itulah sebabnya seorang guru Pendidikan Agama Kristen haruslah memiliki kualitas kompetensi yang baik sebagai pembawa informasi dalam komunikasi antar personal.

Untuk pembahasan lebih dalam lagi, tentang peran professional guru Pendidikan Agama Kristen dalam pengajaran dikelas, maka diajukan tiga pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa itu Kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Agama Kristen?
2. Bagaimana kondisi guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengajar dikelas?
3. Bagaimanakah dampak kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen?

## **METODE PENELITIAN**

### **1 Metode Penelitian**

Adapun metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif . Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data angka-angka yang di formulasikan dalam rumus yang menunjukkan hubungan antar variabel . Penelitian ini tertuju pada pemecahan masalah yang ada. Pelaksanaan metode tidak terbatas hanya sampai pengumpulan data saja, tetapi meliputi analisa terhadap data yang menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala dan keadaan. Adapun tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mengembangkan pengertian individu dan kejadian dengan memperhitungkan konteks yang

relevan. Sehubungan dengan itu maka bagi siswa SD Gmim II Madidir Ure Kota Bitung dikumpulkan data masing-masing orang berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian atau kuisisioner yang disusun berdasarkan acuan teori. Hal-hal yang diteliti menyangkut data-data pribadi, latar belakang kehidupan dan aktivitas belajar di sekolah. Data-data tersebut diperoleh melalui wawancara dan kuisisioner kepada siswa. orang-orang yang ada disekitar lingkungan sekolah.

## 2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data tentang kompetensi pedagogic. Data-data diambil dari sumber-sumber kepustakaan pendidikan dan Alkitab. Data juga dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara serta menyebar angket.
2. Data-data tersebut kemudian direduksi dan dikelompokkan berdasarkan pokok masalah. Kemudian data yang sudah direduksi, diformulasikan dalam rumus, hasilnya disimpulkan berdasarkan indikator-indikator yang menunjukkan hubungan antar variabel.
3. Data-data hasil analisa yang telah disimpulkan kemudian di validasi untuk mengetahui tingkat keakuratan data.

Menurut Crewell, metode kualitatif dibagi menjadi lima jenis yaitu: *phenomenological research*, *grounded theory*, *ethnography*, *case study* and *narrative research*. Jenis metode kualitatif *phenomenological research*, jenis penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya.

## 3. Penetapan Populasi dan Sampel

Siswa SD Gmim II Madidir Ure Kota Bitung 150 siswa. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel siswa kelas IV, dan V sebanyak 40 siswa yang mengikuti mata pelajaran pendidikan Agama Kristen.

Peneliti tidak menggunakan *propability sampling*, yaitu teknik yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk pilih menjadi anggota sample, akan tetapi seluruh siswa kelas IV dan VI yang mengikuti pelajaran pendidikan Agama Kristen semuanya.

## 4. Metode dan Desain Penelitian

Pendekatan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang diarahkan untuk memecahkan masalah dengan cara menggambarkan apa adanya hasil penelitian. Aplikasi metode ini dimaksud untuk penyelidikan yang tertuju pada pencarian hubungan pada masalah yang ada. Pendekatan yang digunakan penelitian ini termasuk penelitian survey, Penelitian survey mengkaji populasi yang besar maupun kecil dengan menyeleksi serta mengkaji sampel yang dipilih dari populasi untuk menemukan distribusi dan interelasi relative dari variabel-variabel. Penelitian survey pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Menurut tingkat eksplanasinya, penelitian ini adalah penelitian yang mencari pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya.

5. Instrumen Penelitian

Untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini, digunakan angket yang penjabaran sekilas dari kisi-kisi angket tersebut adalah:

(1) Variabel Kompetensi Pedagogik Guru PAK (5)

Untuk mengukur variabel X, digunakan skala likert dengan kisaran secara kontinu 1-5 berjumlah 14 pertanyaan dengan alternative jawaban sebagai berikut:

5 = Sangat setuju

4 = Setuju

3 = Ragu-ragu

2 = Tidak setuju

1 = Sangat tidak setuju

(2) Variabel motivasi belajar siswa (Y)

Untuk mendapatkan data mengenai perubahan kualitas karakter siswa, digunakan instrument dalam bentuk angket yang terdiri dari 14 pertanyaan. Keseluruhan pertanyaan dapat dijawab dengan memilih salah satu jawaban dari 5 kemungkinan jawaban yang tersedia, yaitu

SS = Sangat setuju, skor 5; S = Setuju, skor 4; R = Ragu, skor 3;

KS = Kurang setuju, skor 2; TS = Tidak setuju, skor 1

Jadi rentangan skor yang bisa diperoleh melalui instrument penelitian untuk variabel Kompetensi Pedagogik Guru PAK (X) adalah 14 hingga 70 demikian juga dengan variabel Motivasi Belajar Siswa (Y).

Berikut ini adalah indikator Kompetensi Pedagogik Guru PAK yang terdiri dari 14 indikator ini didasarkan pada acuan teori sebai berikut:

6. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru PAK

Tabel 1

No	Sub Variabel	Indikator	Jumlah
1	Menguasai karakter	Siswa berpartisipasi aktif	1
		Identifikasi karakter belajar	1
2	Menguasai teori pembelajaran	Teknik motivasi siswa	1
		Perhatikan respon siswa	1
3	Pengembangan kurikulum	Silabus sesuai kurikulum	1
		Belajar sesuai silabus	1
4	Pembelajaran yang mendidik	Bertanya dan interaksi	1
		Gunakan audio visual	1
5	Pengembangan potensi	Analisis hasil belajar	1
		Perhatian setiap individu	1
6	Komunikasi	Tanggapi pertanyaan siswa	1
		Tumbuhkan kerjasama siswa	1
7	Penilaian dan Evaluasi	Susun alat penilai	1
		Penilaian dg berbagai teknik	1

	Jumlah:	14
--	---------	----

Untuk indikator variabel motivasi belajar siswa, terdiri dari dua variabel, yaitu “intrinsik” yang terdiri dari 6 indikatornya dan “ekstrinsik” yang terdiri dari 2 indikator.

Sub variabel intrinsik dan ekstrinsik serta indikator motivasi belajar siswa dapat digambarkan seperti tabel dibawah ini.

Tabel 2

No	Sub Variabel	Indikator	Jumlah
1	Intrinsik	Dorongan ingin tahu	2
		Dorongan ingin berhasil	2
		Dorongan ingin kerja sama	2
		Dorongan rasa percaya diri	2
		Frekuensi belajar	2
		Kedisiplinan masuk sekolah	2
2	Ekstrinsik	Ingin mendapat pujian	1
		Ingin dapat penghargaan materi	1
		Jumlah:	14

## 7. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan, meliputi:

### (1) Analisa Data

Analisa data kuantitatif adalah analisa yang berdasarkan data yang dinyatakan dalam bentuk uraian. Proses analisis data kuantitatif dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

- (a) Pengeditan, yaitu memilih data yang perlu untuk memudahkan perhitungan dalam menguji hipotesa.
- (b) Pemberian kode, yaitu pemberian kode tertentu terhadap jenis pertanyaan untuk dikelompokkan ke dalam kategori yang sama.
- (c) Pemberian skor, dengan menggunakan skala linkert.
- (d) Tabulasi, yaitu pengelompokkan data atas jawaban dengan benar dan teliti.

### (2) Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif adalah bentuk analisa berdasarkan bentuk sebaran jawaban responden terhadap keseluruhan konsep yang diukur. Selanjutnya akan diperoleh sebuah kecenderungan seluruh jawaban yang ada. Analisis dilakukan dengan menggunakan indeks dengan menentukan nilai besarnya kelas sebagai berikut:

- (a) Nilai maksimum 5
- (b) Nilai minimum 1

(c) Rentang skala: 
$$\frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

(e) Katergori:

1. 1,00 - 1,80 = sangat rendah
2. 1,81 - 2,60 = rendah / buruk
3. 2,61 - 3,40 = sedang / cukup
4. 3,41 - 4,20 = baik / tinggi
5. 4,21 - 5,00 = sangat baik / sangat tinggi

(3) Analisis Data Kuantitatif

Analisa data kuantitatif adalah bentuk analisa yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik. Data tersebut lalu diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel tertentu Pengujian meliputi uji validitas, reliabilitas dan uji hipotesa sebagai berikut:

(a) Uji Validitas

Uji validitas untuk mendukung analisis regresi, agar memperoleh kevalidan kuesioner. Validitas menunjukkan sejauh mana kepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi. Jika hasil menunjukkan nilai yang signifikan, maka masing-masing indikator pertanyaan valid, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid.
- 2) Jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka variabel tersebut tidak valid.
- 3) Jika r hitung lebih besar dari r tabel tetapi bertanda negative, maka Ho akan tetap ditolak dan Ha akan diterima.

(b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban masing-masing orang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah mengukur reliabilitas dengan uji statistic Cronbach Alpha untuk mengetahui kuesioner sudah reliabel.

Apabila hasil koefisien alpha lebih besar dari taraf signifikan 0,6 maka kuesioner tersebut tidak reliable.

(c) Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis, yaitu melalui analisis regresi dan analisis koefisien determinansi.

1) Analisis Regresi linier sederhana

Untuk mengetahui bagaimana variabel terikat dapat diprediksi melalui variabel bebas secara parsial, yang didasari oleh hubungan fungsional variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dirumuskan dengan:  $Y = a + bX$

Y= Variabel terikat (Y) Motivasi Belajar

X = Variabel bebas (X) Kompetensi Pedagogik Guru PAK

a = Nilai konstanta

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan.

2) Analisa Koefisien Determinansi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinan (R<sup>2</sup>) dimasukkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi, yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) antara 0 dan 1. Jika koefisien determinasi = 0 maka variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD Gmim II Madidir Ure Kota Bitung terletak di Kelurahan Madidir Ure Kota Bitung Propinsi Sulawesi Utara. Memiliki 160 siswa dari kelas satu sampai kelas enam, sedangkan yang menjadi sample dalam penelitian ini sebanyak 40 siswa kelas empat sampai kelas enam.

SD Gmim II Madidir Ure Kota Bitung memiliki 7 (tujuh) orang guru tetap dengan komposisi, 6 (enam) orang guru sebagai wali kelas 1 sampai kelas 6, dan 1 (satu) orang guru yang menjabat sebagai Kepala Sekolah dan 1(satu) orang guru menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah merangkap guru kelas, 1 (satu) orang Bendahara Sekolah merangkap guru kelas. Siswa SD Negeri 2 Motongkad Kabupaten Bolang Mongondow Timur, dari tahun ke tahun terus bertambah siswanya karena merupakan sekolah dasar negeri, sementara sekolah dasar swasta tidak ada.

Tabel IV.1

Pernyataan Responden Variabel Kompetensi Pedagogik Guru PAK

No	Skor Item unuk instrument no:														Jmlh
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	68
2	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	68
3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	66
4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	67
5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	67
6	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	64
7	4	3	3	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	62
8	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	64
9	4	4	3	4	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	60
10	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	63
11	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	68
12	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	67
13	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	68
14	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	69
15	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	67
16	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	67
17	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	61
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	67
19	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	66
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	65
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	68

22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	68
23	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	68
24	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	66
25	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	67
26	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	65
27	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	67
28	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	65
29	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	64
30	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	5	65
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	70
32	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	67
33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
34	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	66
35	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	68
36	4	4	3	4	5	5	5	5	5	4	3	4	3	5	59
37	4	5	4	4	3	5	5	5	5	4	5	4	3	5	61
38	4	4	4	4	3	5	5	5	5	3	4	5	4	5	60
39	4	4	3	4	5	5	5	5	5	4	5	3	3	3	58
40	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	64
Jml	189	186	184	189	192	184	187	191	191	181	189	185	182	190	2620

Tabel IV.2  
Pernyataan Responden Variabel Motivasi Belajar Siswa

5	Skor Item unuk instrument no:														Jmlh
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	68
2	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	69
3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	68
4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	66
5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	66
6	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	63
7	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	65
8	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	65
9	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	3	4	4	62
10	5	4	4	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	4	62
11	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	66
12	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	66
13	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	68
14	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	66
15	5	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	66
16	3	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	60
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	66
18	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	61
19	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	3	4	5	4	60
20	3	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	61
21	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	69
22	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	68
23	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	66
24	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	69
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70

26	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	64
27	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	64
28	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	65
29	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	68
30	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	64
31	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	68
32	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	67
33	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	68
34	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	67
35	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	69
36	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	64
37	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	68
38	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	69
39	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
40	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	68
	187	193	189	190	187	187	187	185	189	188	187	187	189	187	2362

(1) Analisa Deskripsi Variabel Kompetensi Guru PAK

Analisa ini dibuat dari hasil pernyataan responden mengenai kompetensi guru PAK, dimana nilai rata-rata hasil pernyataan reponden dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel IV.3

Pernyataan Responden Mengenai Kompetensi Peagogik Guru PAK

No	Pertanyaan	TS		KS		R		S		SS		Indeks
		R	1	R	2	R	3	R	4	R	5	
1	Guru mengenal karakter siswa, dan membuat siswa berpartisipasi aktif	0	0	0	0	1	3	9	36	30	150	4,75
2	Guru tahu karakter belajar siswa	0	0	0	0	1	3	12	48	27	135	4,65
3	Guru punya teknik memotivasi siswa	0	0	0	0	3	9	12	48	25	125	4,60
4	Guru perhatikan respons siswa	0	0	0	0	1	3	9	36	30	150	4,75
5	Guru susun silabus sesuai dengan kurikulum	0	0	0	0	1	3	7	28	32	160	4,80
6	Mengajar sesuai dengan silabus	0	0	0	0	0	0	15	60	25	125	4,60
7	Guru memberi ruang bg siswa utk bertanya/diskusi	0	0	0	0	0	0	13	52	27	135	4,675
8	Guru gunakan alat bantu audio visual utk mengajar	0	0	0	0	0	0	9	36	31	155	4,775
9	Guru pelajari dan analisa hasil belajar	0	0	0	0	0	0	9	36	31	155	4,775
10	Guru beri perhatian kepada siswa	0	0	0	0	1	3	17	68	22	110	4,525
11	Guru tanggapi pertanyaan dgn tepat dan benar	0	0	0	0	1	3	9	36	30	150	4,75
12	Guru buat kegiatan yg menumbuhkan kerja sama	0	0	0	0	1	3	13	52	26	130	4,625
13	Guru buat penilaian sesuai	0	0	0	0	5	15	8	32	27	135	4,55

	materi yg sudah diberikan											
14	Guru membuat penilaian dengan berbagai teknik	0	0	0	0	1	3	8	32	31	155	4,75
Nilai indeks variabel Kompetensi Pedagogik Guru PAK (X)											4,675	

Nilai indeks variabel Kompetensi Pedagogik Guru PAK [4,675], menunjukkan siswa memberi persepsi yang sangat baik terhadap kompetensi pedagogik. .

(2) Analisa Deskripsi Variabel Motivasi Belajar Siswa

Analisa ini dibuat dari hasil pernyataan responden mengenai motivasi belajar siswa, sebagai berikut:

Tabel IV.4

Pernyataan Responden Mengenai Motivasi Belajar Siswa

No	Pertanyaan	TS		KS		R		S		SS		Indeks
		R	1	R	2	R	3	R	4	R	5	
1	Anda memiliki dorongan ingin tahu yang lebih	0	0	0	0	2	6	9	36	29	145	4,675
2	Anda memiliki dorongan untuk selidiki lebih lanjut	0	0	0	0	0	0	7	28	33	165	4,825
3	Anda ingin capai nilai yang baik dlm pelajaran	0	0	0	0	0	0	11	44	29	125	4,725
4	Anda miliki dorongan utk mengerti pelajaran PAK	0	0	0	0	0	0	10	40	30	150	4,75
5	Anda bersosialisasi dgn sesama siswa	0	0	0	0	0	0	12	48	28	140	4,675
6	Anda miliki dorongan utk interaksi dg sesama siswa	0	0	0	0	1	3	11	44	28	140	4,675
7	Anda miliki penilaian yg positif thdp diri sendiri	0	0	0	0	0	0	12	48	28	140	4,675
8	Anda miliki penilaian positif thdp guru & teman	0	0	0	0	1	3	13	52	26	130	4,625
9	Anda miliki dorongan untuk belajar lebih giat	0	0	0	0	1	3	9	36	30	150	4,725
10	Anda meningkatkan frekuensi belajar tiap hari	0	0	0	0	1	3	10	40	29	145	4,7
11	Anda sering terlambat masuk sekolah	0	0	0	0	1	3	11	44	28	140	4,675
12	Anda miliki dorongan utk selalu tepat waktu	0	0	0	0	1	3	11	44	28	140	4,675
13	Anda ingin utk dapat pujian dari teman / guru	0	0	0	0	0	0	11	44	29	145	4,725
14	Anda ingin terima penghargaan	0	0	0	0	0	0	12	48	28	140	4,675
Nilai indeks variabel Motivasi Belajar Siswa (Y)											4,68	

Nilai indeks variabel Motivasi Belajar Siswa (4,68) menunjukkan siswa memberi persepsi yang sangat baik terhadap Motivasi Belajar Siswa.

**IV.3 Pengujian Instrumen Penelitian**

(1) Uji Validitas

Dilakukan untuk mengukur sah atau tidaknya indikator atau kuesioner dari masing-masing variabel, dengan menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment, yang akan membandingkan  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$

(a) Membuat tabel penolong PPM

(b) Mencari  $r_{hitung}$

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x^2)\{n \sum y^2 - (\sum y^2)\}}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(40.172470) - (2620.2632)}{\sqrt{(40.171692) - (6945680 - 6927424)}}$$

$$r_{xy} = \frac{29620}{\sqrt{3280.1856}}$$

$$r_{xy} = 0,497 = 0,5$$

Penelitian dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$   $0,5 > 0,32$

Tabel IV.5  
 Tabel Penolong Untuk Menghitung Korelasi PPM

x	y	xy	x <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>
68	68	4488	4624	4356
68	69	4692	4624	4761
66	68	4488	4356	4624
67	66	4422	4489	4356
67	66	4422	4489	4356
64	63	4032	4096	3969
62	65	4030	3844	4225
64	65	4160	4096	4225
60	62	3720	3600	3844
63	62	3906	3969	3844
68	66	4488	4624	4356
67	66	4422	4489	4356
68	68	4624	4624	4624

69	66	4554	4761	4356
67	66	4422	4489	4356
67	60	4020	4489	3600
61	66	4026	3721	4356
67	61	4087	4489	3721
66	60	3960	4356	3600
65	61	3965	4225	3721
68	69	4692	4624	4761
68	68	4624	4624	4624
68	66	4488	4624	4356
66	69	4554	4356	4761
67	70	4690	4489	4900
65	64	4160	4225	4096
67	64	4288	4489	4096
65	65	4225	4225	4225
64	68	4352	4096	4624
65	64	4160	4225	4096
70	68	4760	4900	4624
67	67	4489	4489	4489
70	68	4760	4900	4624
66	67	4422	4356	4489
68	69	4692	4624	4761
59	64	3776	3481	4096
61	68	4148	3721	4624
60	69	4140	3600	4761
58	65	3770	3364	4225
64	68	4352	4096	4624
2620	2362	172470	171962	173462
$\Sigma x$	$\Sigma y$	$\Sigma xy$	$\Sigma x^2$	$\Sigma y^2$

- (2) Uji Reliabilitas  
 Menguji Reliabilitas Variabel X,  
 Langkah pertama: Membuat tabel penolong variabel X

Tabel IV.6

Tabel Penolong Uji Reliabilitas Variabel X

$(x_1)^2$	$(x_2)^2$	$(x_3)^2$	$(x_4)^2$	$(x_5)^2$	$(x_6)^2$	$(x_7)^2$	$(x_8)^2$	$(x_9)^2$	$(x_{10})^2$	$(x_{11})^2$	$(x_{12})^2$	$(x_{13})^2$	$(x_{14})^2$	$\Sigma x$	$\Sigma x^2$
25	25	25	25	25	25	25	16	25	25	25	25	25	25	68	4624
25	25	25	25	25	25	16	25	25	25	25	25	25	25	68	4624
25	25	25	25	25	16	16	16	16	25	25	25	25	25	66	4356
25	25	25	25	25	25	16	16	16	25	25	25	25	25	67	4489
25	25	25	25	25	16	16	25	16	25	25	25	25	25	67	4489
25	16	16	25	25	25	25	25	25	16	25	16	16	16	64	4096
16	9	16	25	16	25	25	25	25	16	25	16	16	25	62	3844
16	25	16	25	25	25	25	25	25	16	16	16	25	16	64	4096
16	16	9	16	25	25	25	25	25	16	16	16	9	25	60	3600
16	25	16	16	25	25	25	25	25	16	25	16	16	16	63	3969
25	25	25	25	25	16	16	25	25	25	25	25	25	25	68	4624
25	25	25	25	25	16	16	16	16	25	25	25	25	25	67	4489
25	25	25	25	25	16	16	16	25	25	25	25	25	25	68	4624
25	25	25	25	25	16	25	25	25	25	25	25	25	25	69	4761
25	25	25	25	25	16	16	16	25	25	25	25	25	25	67	4489
25	16	25	25	25	25	25	25	25	16	16	25	25	25	67	4489
25	16	16	16	16	25	25	25	25	16	16	16	16	16	61	3721
25	25	25	25	25	25	25	25	25	16	16	25	16	25	67	4489
25	16	25	16	25	25	25	25	25	16	25	16	25	25	66	4356

25	25	25	25	25	16	25	25	25	16	16	16	16	16	65	4225
25	25	25	25	25	16	25	25	16	25	25	25	25	25	68	4624
25	25	25	25	25	16	25	25	25	25	25	25	25	25	68	4624
25	25	25	25	25	16	25	16	25	25	25	25	25	25	68	4624
25	25	25	25	25	16	16	16	16	25	25	25	25	25	68	4356
25	25	25	25	25	16	16	25	16	25	25	25	25	25	67	4489
25	16	25	16	25	25	25	25	25	16	25	16	25	16	65	4225
16	25	16	25	16	25	25	25	25	25	25	25	25	25	67	4489
25	16	25	16	25	25	25	25	25	16	25	16	25	16	65	4225
25	25	16	25	25	25	25	25	25	16	16	16	16	16	64	4096
25	16	25	25	25	25	25	25	25	16	16	25	9	25	65	4225
25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	70	4900
25	25	25	25	25	16	16	16	25	25	25	25	25	25	67	4489
25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	70	4900
25	25	25	25	25	16	16	16	16	25	25	25	25	25	66	4356
25	25	25	25	25	16	25	25	16	25	25	25	25	25	68	4624
16	16	9	16	25	25	25	25	25	16	9	16	9	25	59	3481
16	25	16	16	9	25	25	25	25	16	25	16	9	25	61	3721
16	16	16	16	9	25	25	25	25	9	16	25	16	25	60	3600
16	16	9	16	25	25	25	25	25	16	25	9	9	9	58	3364
9	16	16	16	16	25	25	25	25	25	25	25	25	25	64	4096
903	876	862	901	932	856	883	919	919	831	903	867	848	912	2620	141440

Langkah kedua: Menentukan nilai varian setiap butir pertanyaan

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum X_1^2}{n} - \frac{(X_1^2)}{n}$$

Untuk pertanyaan butir 1 (simbol A)

$$\sigma_A^2 = \frac{\sum X_A^2}{n} - \frac{(X_A^2)}{n} = \sigma_A^2 = \frac{903}{40} - \frac{(189^2)}{40} = 0,25$$

Untuk pertanyaan butir 2 (simbol B)

$$\sigma_B^2 = \frac{\sum X_B^2}{n} - \frac{(X_B^2)}{n} = \sigma_B^2 = \frac{876}{40} - \frac{(186^2)}{40} = 0,28$$

Untuk pertanyaan butir 3 (simbol C)

$$\sigma_C^2 = \frac{\sum X_C^2}{n} - \frac{(X_C^2)}{n} = \sigma_C^2 = \frac{862}{40} - \frac{(862^2)}{40} = 0,39$$

Untuk pertanyaan butir 4 (symbol D)

$$\sigma_D^2 = \frac{\sum X_D^2}{n} - \frac{(X_D^2)}{n} = \sigma_D^2 = \frac{901}{40} - \frac{(189^2)}{40} = 0,20$$

Untuk pertanyaan butir 5 (simbol E)

$$\sigma_E^2 = \frac{\sum X_E^2}{n} - \frac{(X_E^2)}{n} = \sigma_E^2 = \frac{932}{40} - \frac{(192^2)}{40} = 0,26$$

Untuk pertanyaan butir 6 (simbol F)

$$\sigma_F^2 = \frac{\sum X_F^2}{n} - \frac{(X_F^2)}{n} = \sigma_F^2 = \frac{856}{40} - \frac{(184^2)}{40} = 0,24$$

Untuk pertanyaan butir 7 (simbol G)

$$\sigma_G^2 = \frac{\sum X_G^2}{n} - \frac{(X_G^2)}{n} = \sigma_G^2 = \frac{883}{40} - \frac{(187^2)}{40} = 0,22$$

Untuk pertanyaan butir 8 (simbol H)

$$\sigma_H^2 = \frac{\sum X_H^2}{n} - \frac{(X_H^2)}{n} = \sigma_H^2 = \frac{919}{40} - \frac{(191^2)}{40} = 0,17$$

Untuk pertanyaan butir 9 (simbol I)

$$\sigma_I^2 = \frac{\sum X_I^2}{n} - \frac{(X_I^2)^1}{n} = \sigma_I^2 = \frac{919}{40} - \frac{(191^2)}{40} = 0,17$$

Untuk pertanyaan butir 10 (simbol J)

$$\sigma_J^2 = \frac{\sum X_J^2}{n} - \frac{(X_J^2)^1}{n} = \sigma_J^2 = \frac{831}{40} - \frac{(181^2)}{40} = 0,30$$

Untuk pertanyaan butir 11 (simbol K)

$$\sigma_K^2 = \frac{\sum X_K^2}{n} - \frac{(X_K^2)^1}{n} = \sigma_K^2 = \frac{901}{40} - \frac{(189^2)}{40} = 0,20$$

Untuk pertanyaan butir 12 (simbol L)

$$\sigma_L^2 = \frac{\sum X_L^2}{n} - \frac{(X_L^2)^1}{n} = \sigma_L^2 = \frac{867}{40} - \frac{(185^2)}{40} = 0,28$$

Untuk pertanyaan butir 13 (simbol M)

$$\sigma_M^2 = \frac{\sum X_M^2}{n} - \frac{(X_M^2)^1}{n} = \sigma_M^2 = \frac{848}{40} - \frac{(182^2)}{40} = 0,50$$

Untuk pertanyaan butir 14 (simbol N)

$$\sigma_N^2 = \frac{\sum X_N^2}{n} - \frac{(X_N^2)^1}{n} = \sigma_N^2 = \frac{912}{40} - \frac{(190^2)}{40} = 0,24$$

Langkah ketiga: Menghitung total nilai varian:

$$\sum \sigma_i^2 = 0,25 + 0,28 + 0,39 + 0,20 + 0,26 + 0,29 + 0,22 + 0,17 + 0,17 + 0,30 + 0,20 + 0,28 + 0,50 + 0,14 = 3,42$$

Langkah keempat: Menghitung total nilai varian total:

$$\sigma_r^2 = \frac{\sum X^2}{n} - \frac{(X^2)^1}{n} \quad \sigma_r^2 = 40 - \frac{(2620^2)}{40} = 3,65$$

Langkah kelima: Menghitung nilai reliabilitas instrumen:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{t^2} \right\} \quad r_{11} = \left\{ \frac{14}{14-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{3,42}{3,65} \right\} = 0,749 = 0,75$$

Inrument penelitian untuk variabel X, dinyatakan reliabilitas karena  $r_{11} = 0,75 > 0,6$

Menguji Reliabilitas Variabel Y,

Tabel IV.7

Tabel Penolong Uji Reliabilitas Variabel Y

(y <sub>1</sub> ) <sup>2</sup>	(y <sub>2</sub> ) <sup>2</sup>	(y <sub>3</sub> ) <sup>2</sup>	(y <sub>4</sub> ) <sup>2</sup>	(y <sub>5</sub> ) <sup>2</sup>	(y <sub>6</sub> ) <sup>2</sup>	(y <sub>7</sub> ) <sup>2</sup>	(y <sub>8</sub> ) <sup>2</sup>	(y <sub>9</sub> ) <sup>2</sup>	(y <sub>10</sub> ) <sup>2</sup>	(y <sub>11</sub> ) <sup>2</sup>	(y <sub>12</sub> ) <sup>2</sup>	(y <sub>13</sub> ) <sup>2</sup>	(y <sub>14</sub> ) <sup>2</sup>	Σy	Σy <sup>2</sup>
25	25	25	25	25	16	16	16	16	25	25	25	25	25	66	4356
25	25	25	25	25	25	16	25	25	25	25	25	25	25	69	4761
25	25	25	25	25	16	16	25	25	25	25	25	25	25	68	4624
25	25	25	25	25	16	16	16	16	25	25	25	25	25	66	4356
25	25	25	25	25	16	16	16	16	25	25	25	25	25	66	4356
25	25	16	16	16	25	25	25	25	25	16	16	16	16	63	3969
25	16	16	25	16	25	25	25	25	25	16	25	25	16	65	4225
16	25	25	16	16	25	25	25	25	16	25	16	25	25	65	4225
25	25	25	16	16	25	25	25	25	16	16	9	16	16	62	3844
16	16	16	25	25	25	25	25	25	9	16	25	16	16	62	3844
25	25	25	25	25	25	16	16	16	25	25	25	25	25	66	4356
25	25	25	25	25	16	16	16	16	25	25	25	25	25	66	4356
25	25	25	25	25	25	25	25	9	25	25	25	25	25	68	4624
25	25	25	25	25	9	16	16	25	25	25	25	25	25	66	4356
25	25	25	25	25	16	25	9	16	25	25	25	25	25	66	4356

9	16	16	16	25	25	25	25	25	16	16	16	16	16	60	3600
25	25	25	25	25	25	25	25	25	16	25	16	16	16	66	4356
16	16	16	16	16	25	25	25	25	16	16	16	16	25	61	3721
16	25	16	16	16	25	25	25	25	16	9	16	16	16	60	3600
9	25	16	16	16	25	25	25	25	25	16	16	16	16	61	3721
25	25	25	25	25	25	25	16	25	25	25	25	25	25	69	4671
25	25	25	25	25	16	25	25	25	25	25	25	25	25	68	4624
25	25	25	25	25	16	16	16	16	25	25	25	25	25	66	4356
25	25	25	25	25	16	16	16	16	25	25	25	25	25	68	4356
25	25	25	25	25	16	16	25	16	25	25	25	25	25	67	4489
25	16	25	16	25	25	25	25	25	16	25	16	25	16	65	4225
16	25	16	25	16	25	25	25	25	25	25	25	25	25	67	4489
25	16	25	16	25	25	25	25	25	16	25	16	25	16	65	4225
25	25	16	25	25	25	25	25	25	16	16	16	16	16	64	4096
25	16	25	25	25	25	25	25	25	16	16	25	9	25	65	4225
25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	70	4900
25	25	25	25	25	16	16	16	25	25	25	25	25	25	67	4489
25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	70	4900
25	25	25	25	25	16	16	16	16	25	25	25	25	25	66	4356
25	25	25	25	25	16	25	25	16	25	25	25	25	25	68	4624
16	16	9	16	25	25	25	25	25	16	9	16	9	25	59	3481
16	25	16	16	9	25	25	25	25	16	25	16	9	25	61	3721
16	16	16	16	9	25	25	25	25	9	16	25	16	25	60	3600
16	16	9	16	25	25	25	25	25	16	25	9	9	9	58	3364
9	16	16	16	16	25	25	25	25	25	25	25	25	25	64	4096
903	876	862	901	932	856	883	919	919	831	903	867	848	912	2620	141440

**PENUTUP**

**V.1 Kesimpulan**

Dari uraian tentang Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Gmim II Madidir Ure Kota Bitung Propinsi Sulawesi Utara, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Agama Kristen adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru, meliputi pemahaman terhadap peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.dilakukan dengan ketrampilan yang tinggi dalam suatu bidang serta kemahiran dalam menggunakan peralatan tertentu yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas yang bersangkutan dalam bidangnya. Hal ini ditunjukkan dengan taraf signifikan dan arah korelasi sebesar 0,5 atau koefisien dederminan  $r^2 = 0,52 = 0,25$ , artinya sumbangan efektif faktor kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,25 atau 25 %

(2) Dari hasil uji regresi linier maka diperoleh pengaruh sebesar 0,64. Kompetensi Pedagogik Guru PAK diprediksi akan meningkatkan Motivasi Belajar siswa sebesar 0,64. Sebaliknya jika satu poin nilai berkurang maka Motivasi Belajar Siswa akan mengalami penerunan sebesar 0,64.

(3) Hasil analisis dan pengujian hipotesis diperoleh thitung > t tabel 3,56 >2,021. Maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya kompetensi pedagogik guru PAK berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Semakin besar kompetensi pedagogik guru PAK dalam kegiatan belajar mengajar, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.

## V.2 Saran-Saran

Dari hasil penelitian, analisis data dan pembahasan serta kesimpulan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

- (1) Bagi Sekolah, melalui Kepala Sekolah dapat mampu memotivasi dan meningkatkan profesionalisme guru melalui studi lanjut, pelatihan, agar guru PAK memiliki kompetensi pedagogik yang memenuhi standard untuk bisa memotivasi belajar siswa.
- (2) Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar dengan bantuan guru yang menerapkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya.
- (3) Bagi Guru, agar lebih jeli lagi melihat besarnya hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar siswa dan dapat membantu membangkitkan motivasi belajar pada diri siswa.
- (4) Bagi Peneliti diharapkan mampu mengkaji dan menindaklanjuti penelitian yang terkait dengan kompetensi guru dan motivasi belajar siswa.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

Adiningsih, Kualitas dan Profesionalisasi Guru Pikiran Rakyat (<http://www.pikiranrakyat.com>, oktober 2002).

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.

Cici Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.

D. Mulyasa, *Standard Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.

Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Jakarta: Com. Akt, 2006.

Geist, JR, *Predictors of Faculty Trust in Elementary Schools: Enabling Bureaucracy, Teacher Professionalism, and Academic Press*. Dissertation of The ohio State University (<http://www.osu.edu.com>, 2006).

Guthrie dan Reed, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Tahun 27 no.2 Juli 2000.

Hadari Nawawi, *organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai lembaga Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1982.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Andi offset, 1991.

Imron R, *Studi Korelasi Antara Prestasi Belajar Dengan Kenakalan Remaja pada MTs Miftahul Ulun Ngingit Tumpang Malang*, Skripsi UIN Malang 2006.

KBBI, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.

Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 1986.

Kasiram, Arif Furqon, *Jurnal Ulu Albab*, Vol.5 nomor 1, 2004.

Koentjoro, Pengaruh Achievement Motivation Training dan Jenis Kegiatan Mahasiswa terhadap Peningkatan Indeks Prestasi Mahasiswa, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1990.

Maimun Agus. H, Nilai dan Pendidikan Nilai di Sekolah, *Ulu Albab*, Malang: Vol 5. Nomor 1, 2004.

Malubin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.

Mulyadi, Pengantar Psikologi Belajar, Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1990.

M. Nalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Karya, 1989.

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya offset, 1998.

Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Sinar Baru Algesindo, 1989.

Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: PT. Sinar Baru, 1986.

Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru, Konsep dan Strategi*, Bandung: Mandar Maju, 1991.

Rahayu Iin Tri, *Observasi dan Wawancara*, Malang: Bayu Media, 2004.

Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2005.

Nasution. S, *Dedaktik Asa-Asa Mengajar*, Jakarta: Jemmers, 1986.

Slamento, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Reka Cipta, 2003.

Siregar Sofian, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Sudarwan Danim, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Sukamdinata, Hubungan Antara Pengasuh Islami dengan Self Regulated learning, Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar, Yogyakarta: UGM Tesis tidak diterbitkan.

Syaiful Bakri Djamalah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.

Tarsito, *Metodologi Pengajaran Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1986.

Wasty Soemarto, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Bina Aksara, 1987.

Winarno Surakhmat, Pengantar Interaksi Belajar Mengajar, Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran, Bandung: PT. Sinar Baru, 1982.

#### PERATURAN PEMERINTAH

Undang-Undang RI nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, Bandung: Citra Umbara, 2005.

Undang-Undang RI nomor 2 Tahun 1989, Tentang UUSPN, 1989.

Peraturan Pemerintah Nomor: 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan, Bandung: Citra Umbara, 2005.

#### WEBSITE

[www.libunmalang/thesisnurlailahidayat.com](http://www.libunmalang/thesisnurlailahidayat.com)

[www.akhmadsudrajatblogspot.com](http://www.akhmadsudrajatblogspot.com)

[www.libunmalang/kompetensipedagogik.com](http://www.libunmalang/kompetensipedagogik.com)